

TUGAS MENYUSUN LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENDIDIKAN

Pada penugasan kali ini terutama menegai menyusun landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis untuk judul yang telah di usulkan yaitu mengenai "Pengaruh *Learning Management System* (LMS) dan *Self-Regulated Learning* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi". Landasan teori yang di gunakan ialah teori psikologi kognitif yang merupakan bagian dari *grand theory*. Adapun pembahasan mengenai landasan teori yang digunakan akan di bahas di bawah ini.

Teori Psikologi Kognitif

Teori psikologi kognitif yang mana menjadi bagian dari *grand theory* yang digunakan ini memandang belajar sebagai proses mental internal yang kompleks dan aktif, yang melibatkan aktivitas berpikir, pengolahan informasi, pembentukan makna, pengambilan keputusan, serta kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri. Dalam perspektif ini, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai subjek yang secara sadar membangun pengetahuan melalui aktivitas kognitif dan metakognitif (Santrock, 2018; Schunk, 2020). Pendekatan psikologi kognitif menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran, media, atau teknologi yang digunakan, tetapi sangat dipengaruhi oleh proses internal individu. Proses internal tersebut meliputi kemampuan memahami informasi, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, mengatur strategi belajar, memonitor pemahaman, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Dengan demikian, belajar dipahami sebagai hasil interaksi dinamis antara lingkungan belajar dan kemampuan kognitif individu (Schunk, 2020). *Learning Management System* (LMS).

Relevansi teori psikologi kognitif dengan penelitian ini terletak pada karakteristik pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS) yang menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya. LMS menyediakan berbagai sumber belajar, tugas, dan evaluasi yang bersifat fleksibel, namun fleksibilitas tersebut mengharuskan mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola informasi, mengatur waktu, serta mengambil keputusan belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pandangan psikologi kognitif yang menekankan peran aktif individu dalam mengonstruksi pengetahuan dan mengendalikan proses belajar (Al-Fraihat et al., 2020). Selain itu, psikologi kognitif juga menjadi landasan konseptual utama bagi *self-regulated learning*, yang menekankan kemampuan individu dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya sendiri.

Dalam konteks ini, kemandirian belajar dipandang sebagai hasil dari kemampuan kognitif dan metakognitif mahasiswa dalam mengontrol proses belajarnya. Oleh karena itu, teori psikologi kognitif digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan keterkaitan antara pemanfaatan LMS sebagai lingkungan belajar digital, *self-regulated learning* sebagai mekanisme internal mahasiswa, dan kemandirian belajar sebagai output dari proses belajar tersebut (Panadero, 2017).

Learning Management System (LMS)

Learning Management System (LMS) merupakan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk merancang, mengelola, menyampaikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara daring. LMS menyediakan berbagai fitur seperti penyimpanan materi pembelajaran, forum diskusi, penugasan, kuis, serta sistem penilaian yang dapat diakses oleh mahasiswa kapan saja dan di mana saja (Turnbull, Chugh, & Luck, 2021). Dalam konteks pendidikan tinggi, LMS memiliki potensi besar dalam mendorong kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh karakteristik LMS yang memberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar, serta menuntut mahasiswa untuk secara aktif mengatur jadwal belajar, menentukan strategi belajar, dan memantau perkembangan belajarnya sendiri. Dengan kata lain, LMS menciptakan lingkungan belajar yang relatif minim kontrol langsung dari dosen, sehingga tanggung jawab belajar berpindah lebih besar kepada mahasiswa (Al-Fraihat et al., 2020).

Namun demikian, penggunaan LMS tidak secara otomatis meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Efektivitas LMS sangat bergantung pada tingkat keterlibatan aktif mahasiswa dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Mahasiswa hanya menggunakan LMS sebagai media pengumpulan tugas tanpa strategi belajar yang jelas cenderung tidak mengalami peningkatan kemandirian belajar. Oleh karena itu, LMS dipandang sebagai faktor eksternal yang bersifat fasilitatif, yaitu menyediakan peluang bagi pembelajaran mandiri, tetapi tidak menjamin terbentuknya kemandirian belajar tanpa dukungan faktor internal mahasiswa.

Self-Regulated Learning

Self-Regulated Learning (SRL) merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri melalui aktivitas perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan belajar. SRL mencakup aspek kognitif, metakognitif, motivasional, dan perilaku yang saling berinteraksi dalam mendukung pencapaian tujuan belajar (Panadero, 2017). Mahasiswa dengan tingkat *Self-Regulated Learning* yang tinggi mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas, mengelola waktu dan sumber belajar secara efektif, memilih strategi belajar yang sesuai, serta memonitor dan mengevaluasi kemajuan belajarnya secara mandiri. Kemampuan ini menjadi

sangat krusial dalam pembelajaran berbasis LMS, di mana interaksi tatap muka terbatas dan pengawasan langsung dari dosen relatif minim (Broadbent & Poon, 2015).

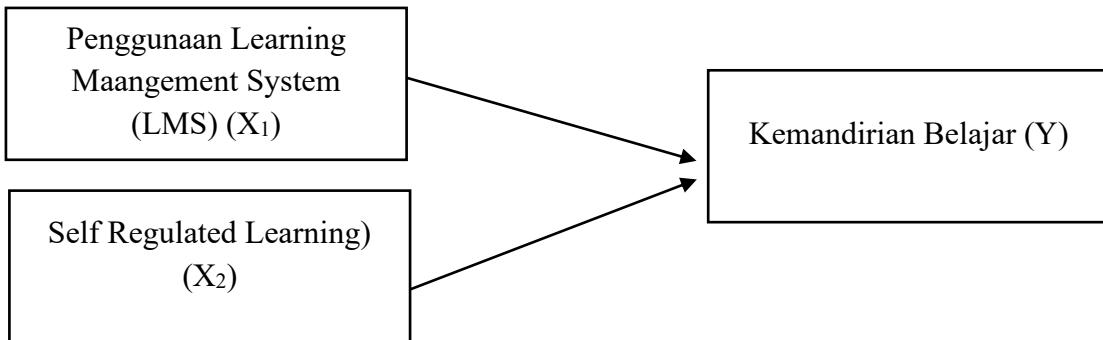
Dalam konteks penelitian ini, *Self-Regulated Learning* dipandang sebagai faktor internal yang menentukan sejauh mana mahasiswa mampu memanfaatkan LMS secara optimal. Mahasiswa dengan SRL tinggi cenderung lebih adaptif terhadap pembelajaran digital, mampu mengatasi distraksi, serta memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan mencapai target belajar. Dengan demikian, SRL tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kemandirian belajar, tetapi juga memperkuat efektivitas penggunaan LMS sebagai lingkungan belajar digital.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengelola, mengarahkan, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain. Kemandirian belajar ditandai dengan adanya inisiatif belajar, disiplin diri, pengelolaan waktu yang efektif, kemampuan mengambil keputusan belajar, serta kesadaran untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil belajar yang telah dicapai (Karimi & Zare, 2020). Dalam pendidikan tinggi, kemandirian belajar menjadi kompetensi yang sangat penting karena mahasiswa dituntut untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan perkembangan teknologi. Pembelajaran berbasis LMS memperkuat tuntutan tersebut karena mahasiswa tidak lagi sepenuhnya diarahkan oleh dosen, melainkan dituntut untuk mengatur proses belajarnya secara mandiri. Oleh karena itu, kemandirian belajar dipandang sebagai hasil dari interaksi antara faktor eksternal berupa lingkungan belajar digital (LMS) dan faktor internal berupa kemampuan *Self-Regulated Learning* mahasiswa. Keduanya berkontribusi dalam membentuk mahasiswa yang mampu belajar secara mandiri, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pengembangan diri.

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa kemandirian belajar mahasiswa tidak terbentuk secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. *Learning Management System* (LMS) berperan sebagai lingkungan belajar digital yang menyediakan akses terhadap materi pembelajaran, tugas, serta evaluasi secara fleksibel. Lingkungan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri. Namun, keberadaan LMS saja belum cukup untuk membentuk kemandirian belajar. *Self-Regulated Learning* berperan sebagai mekanisme internal mahasiswa yang memungkinkan mereka untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Mahasiswa dengan tingkat SRL yang tinggi cenderung mampu memanfaatkan LMS secara lebih optimal dibandingkan mahasiswa yang hanya mengikuti instruksi tanpa strategi belajar yang jelas.



H3 : Pengaruh simultan Pada X1

Dengan demikian, penggunaan LMS dan *Self-Regulated Learning* dipandang sebagai dua variabel yang saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penggunaan LMS berfungsi sebagai faktor eksternal, sedangkan *Self-Regulated Learning* berfungsi sebagai faktor internal. Keduanya diduga memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1: Penggunaan *Learning Management System* (LMS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

H2: *Self-Regulated Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

H3: Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dan *Self-Regulated Learning* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

REFERENSI

Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating E-learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86.

<https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>

Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies and academic achievement in online higher education learning environments. *The Internet and Higher Education*, 27, 1–13.

<https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>

Karimi, S., & Zare, H. (2020). Promoting students' autonomous learning through self-regulated learning strategies. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1711524>

Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, 422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>

Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Schunk, D. H. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). Pearson Education.

Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2021). Learning management systems: An overview. *Encyclopedia of Education and Information Technologies*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-10576-1_248-1